

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam pembinaan moral, intelektual, dan spiritual umat Islam.<sup>1</sup> Secara historis, pondok pesantren tumbuh dari tradisi keagamaan masyarakat dan dipusatkan pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan metode sorogan dan bandongan.<sup>2</sup> Pondok pesantren memiliki peranan khusus dalam membentuk individu yang intelektual atas dasar nilai-nilai Islami, sehingga cukup dominan dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup> Pondok pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pesantren salaf dan pesantren modern. Pondok pesantren salaf merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempertahankan sistem pengajaran klasik yang berfokus pada ilmu agama melalui kitab-kitab kuning.<sup>4</sup> Pondok pesantren modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan pendidikan formal dan tentunya tanpa mengurangi unsur Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> AbdurrahmanAbdurrah Man, "Sejarah Pesantren Di Indonesia:," *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4.1 (2020), doi:10.35897/intaj.v4i1.388, hal. 145.

<sup>2</sup> Zamhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi pandang hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, 2015, hal. 54.

<sup>3</sup> Muhammad Achada Yusuf, *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Darittauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016*, 2017, hal. 3.

<sup>4</sup> Haryadi, "Perkembangan pondok pesantren salafiyah di era modern perspektif teori fungsional struktural talcott parsons". Studi kasus di pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri," *Doctoral dissertation, IAIN Kediri*, 2018, hal. 16..

<sup>5</sup> Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan di pondok pesantren modern," *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, 1.1 (2015), hal. 62.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya mempertahankan corak tradisional, tetapi juga mengalami modernisasi.<sup>6</sup> Salah satu bentuk transformasi adalah lahirnya pondok pesantren modern, yakni menggabungkan sistem pendidikan klasik berbasis kitab kuning dengan kurikulum pendidikan formal dan manajemen modern.<sup>7</sup> Transformasi ini menjadi langkah penting dalam menjawab kebutuhan umat sesuai dengan perkembangan zaman terhadap pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep yang diterapkan memadukan pendidikan agama dengan ilmu umum melalui penerapan manajemen dan metode pembelajaran modern. Model pesantren yang memadukan pendidikan agama dengan ilmu umum telah memberikan kontribusi dalam mencetak generasi muslim yang berdaya saing tinggi dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.<sup>8</sup>

Terdapat sebuah pondok pesantren modern dengan jalur pertumbuhan yang unik, karena tidak berawal dari lembaga keagamaan tradisional atau salaf, melainkan lahir dari embrio sekolah formal. Fenomena ini menghadirkan dinamika baru dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Tentunya menjadi menarik untuk dikaji mengingat pendekatan awal yang digunakan bukan berbasis pesantren salaf, melainkan berasal dari institusi pendidikan formal dengan kurikulum modern. Sekolah formal tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah

---

<sup>6</sup> Ari Mulyasari, "Konsep Pendidikan Pondok Modern," *repository.uinjkt*, 2016, hal. 2.

<sup>7</sup> Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan di pondok pesantren modern," hal. 61

<sup>8</sup> Rizki Dzulfikar Fahmi, *Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Studi Kasus: Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi (1956-2000)*, 2011, hal. 2.

pesantren yang memadukan sistem asrama, pengajaran agama yang mendalam, serta pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup> Contoh dari fenomena ini adalah berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurul Ulum Kota Blitar.

Pondok Pesantren Nurul Ulum awalnya merupakan lembaga pendidikan sekolah formal bernama Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU). Inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki ciri khas tersendiri, karena lahir dari lembaga sekolah formal kemudian berkembang dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang mampu merespons kemajuan zaman.<sup>10</sup> Secara historis, Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU) dikenal sebagai sekolah formal pertama yang mengadopsi sistem *boarding school*. MAK-NU berdiri menggunakan kurikulum serupa dengan pendidikan umum, yaitu: mengajarkan sains, matematika, bahasa, dan mata pelajaran umum lainnya.<sup>11</sup> Fenomena ini layak untuk dikaji lebih dalam sebagai bentuk transformasi lembaga keagamaan dalam merespons dinamika sosial dan kebutuhan zaman.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU) terletak di Jl. Semeru No. 55, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Pada tahun 1994, masyarakat kampung Kauman mayoritas beragama Islam. Kondisi masyarakat cukup memprihatinkan terutama dalam bidang pendidikan, karena jumlah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Anis, Kepanjen Kidul, 6 Maret 2025.

sekolah dan guru ngaji sangat terbatas. Minat masyarakat terhadap pendidikan masih rendah dan mayoritas memilih sekolah umum karena keterbatasan lembaga pendidikan agama.<sup>12</sup> Kehadiran MAK-NU hingga berkembang menjadi Pondok Pesantren Nurul Ulum disambut baik karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang tetap terintegrasi dengan pendidikan formal. Fakta bahwa pesantren modern lahir dari sekolah formal dilandasi oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan bagi masyarakat muslim yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang.<sup>13</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum muncul sebagai pelopor pondok modern di bawah naungan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU).<sup>14</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum didirikan dengan semangat pembaharuan pendidikan Islam tanpa melepaskan akar tradisi *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren Nurul Ulum hadir untuk memberikan alternatif pendidikan yang tidak hanya menekankan pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan santri agar mampu bersaing di tengah tantangan dunia modern.<sup>16</sup> Peran Pondok Pesantren Nurul Ulum telah memberikan kontribusi dalam mencetak generasi muslim, namun kajian akademik yang mendokumentasikan dan membahas sejarah pendirian, visi misi pendirian, sistem pendidikan, serta pengaruh sosial-

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu Halimah, Kepanjenlor, 2 Mei 2025.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qoni', Kepanjen Kidul, 23 September 2024.

<sup>14</sup> Proposal pendirian MAK.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Fauzi, Tanjungsari, 2 Mei 2025.

kultural dari pondok modern pertama di Kota Blitar masih tergolong minim. Pemahaman terhadap sejarah dan kontribusi pesantren modern sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam mampu beradaptasi dan bertransformasi dalam perkembangan zaman. Hal ini mendorong pentingnya penelitian tentang Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar: Fenomena dari Sekolah Hingga Pondok Pesantren Modern 1994-2005 sebagai upaya pendokumentasian sejarah lokal.

Batas temporal pada tahun 1994 diambil karena menjadi awal berdirinya Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU) sekaligus menjadi tonggak awal munculnya Pondok Pesantren Modern Nurul Ulum di Kota Blitar. Batas temporal akhir pada tahun 2005 dipilih karena kehadiran Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berkontribusi terhadap peningkatan signifikan jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang sejarah berdirinya pondok pesantren modern dengan diawali dari sekolah formal yang memunculkan pondok pesantren di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Blitar. Penelitian ini juga mengkaji visi dan misi pendirian pondok pesantren, sistem pendidikan yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sejarah pendidikan Islam modern berbasis pesantren dan nilai-nilai ke-NU-an.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

## B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi *pertama*, bagaimana sejarah pendirian Pondok Pesantren Nurul Ulum hingga proses perkembangannya pada tahun 1994-2005? Pondok Pesantren Nurul Ulum berdiri pada tahun 1994, dimulai dari sebuah lembaga pendidikan berbasis sekolah formal yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU). Pendirian Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak terlepas dari kondisi masyarakat yang menunjukkan kebutuhan akan pendidikan Islam yang terorganisir, sehingga penting untuk mengamati keadaan sosial keagamaan masyarakat Kota Blitar, khususnya di kampung Kauman. Proses perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum dapat diamati dari berbagai aspek, seperti: penambahan infrastruktur, strategi pembelajaran, peningkatan jumlah santri, serta perubahan sistem pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan formal.<sup>18</sup> Peran Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi sosial keagamaan juga menjadi elemen penting dalam mengurai sejarah pendirian Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar tahun 1994-2005.

*Kedua*, apa saja tantangan dalam perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum tahun 1994-2005? Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak terlepas dari berbagai tantangan baik dari internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi permasalahan finansial, keterbatasan tenaga pendidik, serta infrastruktur yang belum memadai.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

Sementara tantangan eksternal mencangkup pandangan masyarakat terhadap model pesantren modern, belum ada kepercayaan dari masyarakat, dan belum dikenal masyarakat luas.<sup>19</sup> Rumusan ini juga mencakup bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut agar dapat terus berkembang dan diterima oleh masyarakat. Dinamika ini merefleksikan bagaimana sebuah pesantren berupaya menjawab tuntutan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui sejarah pendirian Pondok Pesantren Nurul Ulum yang dilatar belakangi dari sebuah lembaga pendidikan berbasis sekolah formal yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan Nahdlatul Ulama (MAK-NU). Mendeskripsikan proses perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum dari tahun 1994 hingga 2005, baik dari aspek insfrastruktur, sistem pembelajaran, maupun jumlah santri. *Kedua*, untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum selama tahun 1994-2005, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Menjelaskan strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh pihak pesantren dalam menghadapi tantangan yang ada.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainuri, Kepanjen Kidul, 25 Februari 2025.

Manfaat penelitian ini secara teoritis khususnya menambah informasi mengenai Pondok Pesantren Nurul Ulum dari sejarah, perkembangan, dan tantangan yang dihadapi selama tahun 1994-2005. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sejarah sosial keagamaan dan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian mengenai transformasi dan dinamika pondok pesantren. Sebagai tambahan wawasan dan pemikiran serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini secara praktis bagi Pondok Pesantren Nurul Ulum, dapat dijadikan sebagai dokumentasi historis yang dapat digunakan untuk evaluasi dan pengembangan pesantren ke depan. Manfaat bagi pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya, dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan solusi yang relevan dalam proses pengembangan pesantren.

#### **D. Metode Penelitian**

Setiap penelitian membutuhkan suatu metode guna membantu dalam tahapan proses penelitian yang benar dan terarah. Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, heruistik (pengumpulan sumber), kritik sumber (kebenaran sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>20</sup> Dengan berlandaskan tahapan tersebut, maka proses penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, 1995.



*Pemilihan topik* digunakan untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji untuk menentukan arah, ruang lingkup, serta analisis historis. Pemilihan topik tentang Pondok Pesantren Nurul Ulum berfokus pada sejarah, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi selama tahun 1994-2005. Topik dipilih karena pembahasan mengenai Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki keunikan tersendiri yang lahir bukan dari tradisi pesantren salaf melainkan tumbuh dari lembaga formal. Pondok Pesantren Nurul Ulum juga merupakan pondok modern pertama di Kota Blitar sehingga memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Wilayah kampung Kauman. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar. Topik dipilih juga karena ketersedianya sumber-sumber sejarah yang mendukung, baik berupa dokumen arsip dan wawancara.

*Heruistik*, merupakan tahapan mencari serta pengumpulan berbagai sumber sejarah yang cocok dengan tema yang dipilih.<sup>21</sup> Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian berupa: wawancara kepada salah satu tokoh pendiri (Ustadz Drs. Zainuri), pengasuh (Ustadz Purnomo Siddiq), guru (Ustadzah Drs. Anis Nurul Laili), santri (Ustadzah Qoniah S.Pd.I M.M.Pd., Ustadz Moh. Lathifu Fajri Shobah, Ustadz Anton Hartanto, Pak Ahmad Subakri, Ibu Himatul Aliyah), masyarakat sekitar (Ibu Siti Halimah, Pak M. Nur, Pak M. Fauzi) yang hidup pada tahun 1994-2005.

---

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*.

Sumber sejarah juga terdapat dokumen arsip dari kantor TU dan dokumentasi foto dari santri (alumni).

*Verifikasi* atau kritik sumber, melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapat dengan memverifikasi sumber-sumber yang relevan dengan kritik internal dan eksternal.<sup>22</sup> Kritik internal adalah menganalisis isi dari sumber untuk memastikan konsistensi dan maksud dari tulisan. Kritik eksternal dilakukan dengan mengevaluasi keaslian sumber termasuk waktu, tempat, dan penulisnya. Kritik sumber tentang Pondok Pesantren Nurul Ulum dilakukan agar tidak menerima sumber apa adanya, melainkan menyaring dengan kritis fakta yang dibutuhkan baik intern maupun ekstern. Untuk mengetahui kebenaran sumber yang telah didapat, dilakukan uji kebenaran dari hasil observasi atau wawancara kepada narasumber.

*Interpretasi* atau penafsiran, setelah melakukan kritik sumber dan sumber yang telah terverifikasi, maka tahap selanjutnya adalah interpretasi dengan cara menafsirkan dan menghubungkan dari data yang diperoleh. Pada tahap *Interpretasi* dilakukan analisis terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari sumber primer maupun sekunder berdasarkan fakta yang ada. Kuntowijoyo menekankan pentingnya menggunakan teori sosial dalam interpretasi dengan tujuan untuk memahami hubungan dan pola yang lebih besar dalam sejarah.<sup>23</sup>

Tahap Interpretasi tidak hanya terpaku dalam satu kejadian, melainkan

---

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*.

juga dengan peristiwa yang berhubungan dengan struktur sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Penelitian ini juga melihat dari hubungan sosial masyarakat kampung Kauman untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah pondok pesantren. Pada tahap *Interpretasi* semua sumber yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Nurul Ulum dikumpulkan dan akan dikelompokkan menjadi fakta sejarah. Melalui tahap *Interpretasi* dapat diketahui keotentikan dari sumber-sumber yang telah didapatkan.

*Historiografi*, merupakan tahapan akhir berupa hasil dalam penulisan sejarah. Cara penulisan penelitian sejarah dengan merangkai fakta-fakta menjadi kisah sejarah yang kronologis sesuai temporal waktu yang jelas.<sup>24</sup> Penulis dapat merangkai fakta terpisah menjadi narasi yang koheren, logis, serta menyusun kronologi peristiwa secara sistematis. Penulisan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan tahap sebelumnya, seperti: heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Pada tahap *Historiografi* akan menghasilkan penulisan sejarah yang mampu menjelaskan mengapa dan bagaimana sejarah terjadi. Penelitian menggunakan pendekatan historis dengan penulisan sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum yang kronologis dan sistematis pada tahun 1994 sampai perkembangannya pada tahun 2005.

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*..